

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sekilas Gambaran Masyarakat Mandar

Masyarakat merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan antar manusia satu dengan manusia lainnya yang membentuk satu kesatuan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, mereka tidak dapat hidup sendiri dalam sebuah masyarakat. Masyarakat terjelma bukan karena keberadaanya di satu saat dalam perjalanan waktu. Tetapi ia hanya ada dalam waktu, ia adalah jelmaan waktu. Masyarakat ada setiap saat dari masalalu kemas datang. Kehadirannya justru melalui fase antara apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Dalam masyarakat terkandung pengaruh, bekas, dan jiblukan masa lalu serta bibit dan potensi untuk masa depan seperti dalam masayarakat Mandar.

Masyarakat Mandar merupakan suatu kesatuan etnis yang bersebaran di beberapa Pulau Sulawesi dan Kalimantan. Mandar merupakan ikatan persatuan antara tujuh kerajaan di pesisir (Pitu Ba'ba"na Binanga) dan tujuh kerajaan di gunung (Pitu Ulunna Salu). Keempat belas kekuatan ini saling melengkapi, "Sipamandar"(menguatkan) sebagai satu bangsa melalui perjanjian yang disumpahkan oleh leluhur mereka di Allewuang Batu di Luyo. Salah satu tempat tersebarnya masyarakat mandar di kalimantan yaitu desa kerumputan kecamatan pulau laut kebulauan kabupaten kotabaru.

Masyarakat Mandar Desa kerumputan merupakan salah satu desa di kecamatan pulau laut kepulauan, kabupaten kotabaru, provinsi kalimantan selatan indonesia, yang memiliki luas 5,25 km² berkependudukan sekitar 1,013 jiwa mayoritas beragama islam.

Pada bagian ini akan memaparkan data hasil wawancara sebagai jawaban dari fokus penelitian, yaitu :

2. Bentuk Variasi Bahasa Pada Masyarakat Mandar Dialek Kotabaru Kalimantan

Sebelum peneliti menanyakan pada pokok objek permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti, dalam wawancara peneliti terlebih dahulu menanyakan tentang bahasa yang berupa dialek yang digunakan oleh masyarakat mandar di kotabaru desa pulau kerumputan dalam komunikasi setiap harinya.

Adapun informan pertama yang bersedia diwawancara oleh peneliti adalah bapak hasan, bapak Hasan merupakan salah satu masyarakat mandar yang ada di kotabaru, adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Ini maksudnya bahasa yang seperti apa ya mas? Soalnya jujur saja saya kebingungan akan apa yang dimaksud dengan dialek ini, karena mungkin saya hanya tamatan kelas 4 sd, akan tetapi jika saya tangkap tentang bahasa yang anda maksud merupakan bahasa sehari-hari kami itukan sudah merupakan sebuah bahasa yang sudah digunakan oleh nenek moyang kita terdahulu mas, dan pasti berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang lainnya baik dalam bentuk dan arti kata tersebut. Ujarnya sambil tersenyum”.¹

¹ Moh Hasan, Penduduk Kotabaru Desa Kerumputan, *Wawancara Langsung*, (6 Oktober 2020).

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu masyarakat yang bernama Siar yang merupakan seorang nelayan di kotabaru, berikut kutipan wawancaranya :

“Sebenarnya saya sedikit paham akan penjelasan anda mengenai dialek, akan tetapi karena saya hanya seorang nelayan yang mungkin ilmunya masih kalah jauh dari mas, jadi setiap bahasa yang digunakan oleh daerah tertentu pasti memiliki perbedaan dengan desa yang lainnya meskipun kita mengerti akan apa yang diucapkan seringkali itu tetaplah sebuah ciri has desa yang memang menggunakan bahasa tersebut. Sehingga adanya sebuah aneka ragam dialek yang ada di negeri ini”.²

Hal selaras yang diungkapkan kedua informan diatas, bapak Salleh mengokohkan pendapat kedua informasi diatas degan kutipan wawancara sebagai berikut ini :

“Kalau menurut saya ya mas, dalam bahasa yang saya ketahui dan saya gunakan dalam berkomunikasi dengan orang-orang tetangga saya, ya saya menggunkana bahasa mandar sebagai alat untuk berkomunikasi setiap harinya mengenai dialek saya kurang paham karena selama ini dalam komunikasi saya setiap harinya yaa menggunkana bahasa mandar, tidak pernah menggunakan bahasa lain”.³

Dari Hasil wawancara yang dilanjutkan pada pengamatan peneliti terhadap keberadaan dialek serta penggunaannya di masyarakat kotabaru desa kerumputan, istilah-istilah atau bentuk kata yang dituturkan oleh masyarakat kotabaru desa kerumputan memanglah sering kali menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami sesama masyarakat mandar di desa lain.⁴

² Siar, Nelayan Kotabaru Desa Kerumputan, *Wawancara Langsung*, (9 Oktober 2020)

³ Moh Salleh, Penduduk Kotabaru Desa Kerumputan, *Wawancara Langsung*, (13 Oktober 2020)

⁴ Observasi, (14 Oktober 2020).

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bentuk tuturan mengenai dialek yang sering diujarkan oleh masyarakat kotabaru desa kerumputan. Seperti yang diutarakan oleh ibu Pahita dalam kutipan wawancara sebagai berikut ini :

“Semenjak saya di sini yang merupakan sebagai pendatang ya mas, memang ada sedikit perbedaan kata yang saya dengar dari beberapa komunikasi khususnya yang asli dari sini, dari seorang pendatang seperti saya ketika saya berkomunikasi atau berbicara dengan penduduk asli desa ini, seperti kata *kareppe* kalau di sini kalau di desa saya *kareembe* yang sama-sama bermakna dekat, *karambo* kalau orang sini kalau di desa saya *Karao* yang bermakna jauh, *rini* kalau orang sini kalau di desa saya *Dini* yang bermakna disini, *pittama* kalau disini kalau di desa saya *Mittama* yang bermakna masuk, *kalipotte* kalau di sini kalau didesa saya ya *Limundi* yang bermakna terakhir, yang mana semua itu berbeda berbeda dengan bahasa mandar di desa saya yaitu Sulawesi yang mana juga merupakan mayoritas penduduknya adalah masyarakat mandar, itu mungkin yang saya tahu tentang perbedaan kata yang saya cermati ketika saya berkomunikasi dengan masyarakat asli penduduk sini”.⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Irfan dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

Yaa.. kalau bentuk tuturan istilah-istilah bahasa yang digunakan masyarakat mandar seperti saya ya mas, yang biasa saya gunakan setiap hari dalam berkomunikasi dengan orang sini banyak bentuk bahasa yang digunakan masyarakat di sini menggunakan istilah-istilah berbeda dengan masyarakat desa lain yang juga penduduk menggunakan bahasa mandar, misalnya mas kata : *mitawa* yang digunakan masyarakat sini itu bermakna tertawa sedangkan kalau di desa lain menggunakan istilah *micawa* yang mana sama-sama memiliki makna tertawa, ada juga kata *Milliwang* yang digunakan masyarakat sini itu bermakna keluar kalau di desa lain menggunakan istilah *Missungang* dan maknanya juga keluar, Cuma itu aja mas yang saya bisa bantu mas mengenai bentuk dialek yang digunakan disini.⁶

⁵ Pahita, Pendatang Kotabaru Desa Kerumputan, *Wawancara Langsung*, (15 Oktober 2020)

⁶ Irfan, Penduduk Kotabaru Desa Kerumputan, *Wawancara Langsung*, (17 Oktober 2020)

Data tentang bentuk dialek juga disebutkan oleh Ibu Namila yang merupakan seorang ibu rumah tangga di kotabaru desa kerumputan, adapun kutipan wawancara sebagai berikut:

”Kalau bentuk kata dialek yang hanya digunakan masyarakat mandar kotabaru desa kerumputan, eh biasanya seperti yang saya ketahui seperti kata: *Buku* kalau di desa lain, kalau sini menggunakan istilah *Aqdo* yang memiliki makna tulang, *Maringin* kalau disini kalau di desa lain *Madingin* yang bermakna dingin, *Teraq* kalau disini kalau di desa lain menggunakan istilah *Ceraq* yang bermakna darah, dan *Narua* kalau disini kalau di desa lain menggunakan istilah *Parua* yang sama maknanya yaitu benar.⁷”

Dari hasil wawancara yang dilanjutkan pada pengamatan penelitian pada objek penelitian, dalam komunikasi masyarakat mandar di kotabaru desa kerumputan yang sering kali menggunakan istilah-istilah yang berbeda dengan masyarakat desa lain yang mana masih bisa di pahami dan dimengerti dalam setiap ujarannya walaupun hanya digunakan oleh masyarakat mandar di kotabaru desa kerumputan.

3. Fungsi Variasi Bahasa Pada Masyarakat Mandar Dialek Kotabaru Kalimantan

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait dengan fungsi dari dialek yang diujarkan oleh masyarakat mandar di kotabaru desa kerumputan. Peneliti menanyakan hal terkait dialek yang diujarkan masyarakat mandar dikotabaru desa kerumputan. Sebagai kutipan wawancara dengan bapak Hasan yang merupakan penduduk asli di kotabaru desa kerumputan, yaitu sebagai berikut ini :

“Yang saya ketahui ya mas dikotabaru desa kerumputan ini banyak sebenarnya ya mas, banyak sekali kata dialek tersebut, seperti yang mas jelaskan menurut saya sebagai orang cuma sekolah sampai kelas 4 sd, sambil tersenyum, menagatakan bahwa setiap

⁷ Namila, Ibu Rumah Tangga Kotabaru Desa Kerumputan, *Wawancara Langsung*, (19 Oktober 2020)

dialek pasti memiliki fungsi tersendiri apalagi yang merupakan dialek yang biasa digunakan masyarakat mandar dikotabaru kerumputan”.⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Siar yang merupakan Nelayan penduduk asli dikotabaru desa kerumputan, kutipan wawancara sebagai berikut ini :

“Seperti yang saya ketahui yang mas, dialek itu logat yang mana hanya digunakan didesa atau wilaya tertentu seperti halnya dikotabaru desa kerumputan, sehingga seringkali saya mendengar kata yang sedikit berbeda dalam pengucapannya, mengenai fungsi dialek tersendiri pasti memiliki fungsi tersendiri dari setiap dialek itu sendiri, meskipun saya tidak terlalu paham tentang dialek tapi setiap bahasa itu pasti punya fungsi seperti yang mas jelaskan tentang bahasa”.⁹

Jadi dari hasil pengamatan peneliti dapat mengetahui bahwasanya terkait dengan pengenalan tentang dialek yang ada dikotabaru desa kerumputan. Para penduduk asli dan pendatang tidak begitu paham terkait istilah dialek yang ada dalam bidang kebahasaan, meskipun secara tidak sadar mereka dalam berkomunikasi sering kali menggunakan kata-kata yang sudah menjadi ciri khas dikotabaru desa kerumputan dan itu bisa dikatakan dialek.¹⁰

Wawancara selanjutnya peneliti menanyakan tentang fungsi dialek yang sering digunakan oleh masyarakat mandar dikotabaru desa kerumputan ke bapak Salleh, sebagaimana kutipannya sebagai berikut ini :

“Kalau tentang fungsi dari dialek yang selalu digunakan oleh masyarakat disini memang tak semuanya memiliki fungsi dalam

⁸ Moh Hasan, Penduduk Kotabaru Desa Kerumputan, *Wawancara Langsung*, (6 Oktober 2020)

⁹ Siar, Nelayan Kotabaru Desa Kerumputan, *Wawancara Langsung*, (9 Oktober 2020)

¹⁰ Observasi, (15 Oktober 2020)

setiap penggunaannya mas, karena seperti kata *Mittodo* yang hanya merupakan kata kerja yang memiliki makna berdiri itu mas. Tapi ada juga kata dialek yang memiliki fungsi seperti kata *Dipirang* yang mana kata tersebut berfungsi sebagai petunjuk dalam menanyakan tentang waktu yang mana memiliki makna kapan, kalau satahu saya cuma itu mengenai dialek yang digunakan masyarakat mandar di kotabru desa kerumputan”.¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Pahita selaku masyarakat pendatang, sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut ini :

”Berbicara tentang fungsi dialek ya mas, memang tak semua dialek itu memiliki fungsi ya mas, karena apa ya mas ya, setiap kata itu kan banyak yang memiliki fungsi dan banyak juga yang tidak memiliki fungsi jadi menurut saya sebagai pribadi sebagai pendatang yang hanya bisa berpendapat mengenai fungsi dialek yang biasa saya dengar dalam berkomunikasi dengan masyarakat disini, itu tergantung penggunaan kata yang digunakan, fungsinya sesuai dengan pemakaiannya mislanya dalam menunjukan bahwa seseorang itu merupakan orang tua laki-laki dari anak itu biasanya menggunakan kata *Papaq* yang memiliki makna bapak. Adapun kata lain yang perna saya dengar seperti kata *Towaine* yang mana kata tersebut setelah saya perhatikan ternyata kata tersebut berfungsi sebagai petunjuk jenis kelamin yang mana kata tersebut memiliki makna perempuan atau wanita. Mungkin itu saja yang saya tahu tentang fungsi dialek pada masyarakat disini”.¹²

Jadi dari hasil pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa dari hasil observasi dan wawancara pada informan terkait fungsi dialek itu sendiri di dalam masyarakat mandar dikotabaru desa kerumputan di kalangan para penduduk asli maupun pendatang, tidak semua dalam penggunaan dialek oleh masyarakat mandar dikotabaru desa kerumputan itu memiliki fungsi, pada dasarnya fungsi dialek itu sejalan dengan pemakaian kata tersebut.¹³

¹¹ Moh Salleh, Penduduk Kotabaru Desa Kerumputan, *Wawancara Langsung*, (13 Oktober 2020)

¹² Pahita, Pendatang Kotabaru Desa Kerumputan, *Wawancara Langsung*, (15 Oktober 2020)

¹³ Observasi, (17 Oktober 2020)

4. Makna Variasi Bahasa Pada Masyarakat Mandar Dialek Kotabaru

Kalimantan

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai makna dalam dialek yang digunakan oleh masyarakat mandar kotabaru desa kerumputan dalam berkomunikasi. Berikut wawancara peneliti dengan bapak Samsul yang merupakan penduduk asli kotabaru desa kerumputan. Hasil wawancara sebagai berikut:

“Mengenai makna dalam penggunaan dialek ya mas, sebenarnya setiap kata pasti memiliki makna tersendiri ya kan mas! Sehingga kalau kita berbicara tentang makna pasti ada maknanya, bahkan terdapat kata memiliki banyak makna, dan itu yang saya ketahui tentang makna mas.¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Namilah yang merupakan ibu rumah tangga kotabaru desa kerumputan, adapun hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

”Kalau berbicara tentang makna dalam sebuah kata, seperti yang kita ketahui dalam setiap kata pasti memiliki makna, dan itupun tergantung siapa dan dari mana dia berasal, karena seringkali makna dari setiap penggunaan kata itu berbeda tapi ada juga kata yang berbeda tapi pemaknaanya sama seperti halnya kata *Poqla* kalau disini itu maknanya orang nakal tapi kalau di desa lain itu menggunakan kata *Gengge*.¹⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak hasan mengenai makna dialek, adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau berkata tentang makna dialek, setiap kata pasti ada yang memiliki makna dan mungkin ada juga yang tidak memiliki makna dalam setiap penggunaannya mas, mungkin juga mas ya, maknanya tergantung orang yang memakai kata tersebut dan lawan bicaranya memaknai kata tersebut mungkin seperti itu mas.

¹⁴ Irfan, Penduduk Kotabaru Desa Kerumputan, *Wawancara Langsung*, (17 Oktober 2020)

¹⁵ Namila, Ibu Rumah Tangga Desa Kerumputan, *Wawancara Langsung*, (19 Oktober 2020)

Setelah peneliti observasi dan amati kelapangan tentang makna dalam setiap penggunaan kata atau istilah dialek. Para penduduk masyarakat mandar kotabaru desa kerumputan sering kali tidak menyadari dalam setiap komunikasinya terhadap orang lain itu merupakan dialek yang menjadi ciri khas masyarakat mandar kotabaru desa kerumputan.¹⁶

5. Data Bentuk dan Fungsi Variasi Bahasa Pada Masyarakat Mandar Dialek Kotabaru Kalimantan

Untuk mengetahui data apa saja yang ditemukan dan dikumpulkan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

Adapun tabel yang digunakan dalam pengumpulan data dirinci kedalam tahap kodifikasi, identifikasi, interpretasi, serta deskripsi data penelitian. Adapun pengelompokannya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kodifikasi Data

No	Kriteria Data	Kategori Data	Kode Data
1	Bentuk Dialek Kotabaru	Bentuk Dialek meliputi struktur Bahasa : kata, frase, kalimat dsb.	BD
2	Fungsi Dialek Kotabaru	Fungsi Dialek meliputi sebagai alat transaksional, dan interaksional.	FD

Keterangan :

¹⁶ Observasi, (19 Oktober 2020)

BD : Bentuk Dialek

FD : Fungsi Dialek

Tabel 4.2

Tabel Identifikasi dan Klasifikasi Data

No	Data	Bentuk Dialek Kotabaru	Fungsi Dialek Kotabaru
1	<i>Kareppe</i>		✓
2	<i>Mitawa</i>		✓
3	<i>Mittoqdo</i>	✓	
4	<i>Milliwang</i>	✓	
5	<i>Matarang</i>	✓	
6	<i>Milloli</i>		✓
7	<i>Aqdo</i>	✓	
8	<i>Minnyawa</i>	✓	
9	<i>Maringin</i>	✓	
10	<i>Marumbo</i>	✓	
11	<i>Papaq</i>		✓
12	<i>Siccoq</i>		✓
13	<i>Mappiwei</i>	✓	
14	<i>Karamboq</i>		✓
15	<i>Mambeqi</i>		✓
16	<i>Rini</i>		✓
17	<i>Mattugalang</i>	✓	
18	<i>Diminna</i>	✓	

19	<i>Pittama</i>		✓
20	<i>Sippeso</i>		✓
21	<i>Mapparara</i>	✓	
22	<i>Mittekeq</i>	✓	
23	<i>Narua</i>		✓
24	<i>Towaine</i>		✓
25	<i>Malai</i>	✓	
26	<i>Teraq</i>	✓	
27	<i>Sapo</i>	✓	
28	<i>Poqla</i>	✓	
29	<i>Dipirang</i>		✓
30	<i>Kalipotte</i>		✓

Tabel 4.3

Interpretasi Data Bentuk dan Fungsi Dialek (BD dan FD)

No	Data	Interpretasi
1	<i>Kareppe</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui berbentuk kata sifat yang memiliki fungsi dialek untuk menunjukkan jarak yang bermakna dekat
2	<i>Mitawa</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui berbentuk kata sifat yang memiliki fungsi dialek untuk mengespresikan sesuatu yang lucu yang didengar maupun dilihat makna tertawa
3	<i>Mittoqdo</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata kerja yang mempunyai makna berdiri
4	<i>Milliwang</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa bentuk dialek menggunakan kata

		yang berbentuk kata kerja yang mempunyai makna keluar
5	<i>Matarang</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata sifat yang mempunyai makna tajam
6	<i>Milloli</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui berbentuk kata kerja yang memiliki fungsi dialek untuk menunjukkan keadaan santai yang bermakna berbaring
7	<i>Aqdo</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata benda yang memiliki makna tulang
8	<i>Minnyawa</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata kerja yang memiliki makna bernapas
9	<i>Maringin</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata sifat yang memiliki makna dingin
10	<i>Marumbo</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata sifat yang memiliki makna gemuk
11	<i>Papaq</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui berbentuk kata benda yang memiliki fungsi dialek untuk menunjukkan orang tua laki-laki yang bermakna bapak atau ayah
12	<i>Siccoq</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui berbentuk kata sifat yang memiliki fungsi dialek untuk menunjukkan banyak tidaknya sesuatu yang bermakna sedikit
13	<i>Mappiwei</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata kerja yang memiliki makna memberikan
14	<i>Karamboq</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui berbentuk kata sifat yang memiliki fungsi dialek untuk menunjukkan jarak yang bermakna jauh
15	<i>Mambeqi</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui berbentuk kata sifat yang memiliki fungsi dialek untuk menunjukkan banyaknya timbangan yang bermakna berat
16	<i>Rini</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui berbentuk kata sifat yang memiliki fungsi

		dialek untuk menunjukan tempat yang makna disini
17	<i>Mattugalang</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata kerja yang memiliki makna memegang
18	<i>Diminna</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata tanya yang memiliki makna dimana
19	<i>Pittama</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui berbentuk kata kerja yang memiliki fungsi dialek untuk menunjukan arah yang makna masuk
20	<i>Sippeso</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui berbentuk kata sifat yang memiliki fungsi dialek untuk menunjukan sesuatu yang menarik dalam sebuah pertandingan yang bermakna sengit
21	<i>Mapparara</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata kerja yang memiliki makna mengecat
22	<i>Mittekeq</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata kerja yang memiliki makna manjat
23	<i>Narua</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui berbentuk kata sifat yang memiliki fungsi dialek untuk menunjukan kebenaran yang memiliki makna betul
24	<i>Towaine</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui berbentuk kata benda yang memiliki fungsi dialek untuk menunjukan jenis kelamin yang memiliki makna perempuan
25	<i>Malai</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata kerja yang memiliki makna pulang
26	<i>Teraq</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata sifat yang memiliki makna darah
27	<i>Mindolo</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui berbentuk kata sifat yang memiliki fungsi dialek untuk menunjukan urutan yang memiliki makna pertama
28	<i>Poqla</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui

		bahwa bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata sifat yang memiliki makna nakal
29	<i>Dipirang</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa fungsi dialek untuk menunjukkan waktu yang bermakna kapan
30	<i>Limundi</i>	Dari data di samping dapat kita ketahui bahwa fungsi dialek untuk menunjukkan urutan yang memiliki makna terakhir

6. Deskripsi Variasi Bahasa Pada Masyarakat Mandar Dialek Kotabaru Kalimantan

Kembali pada pengertian dari istilah atau definisi dialek, yakni sebuah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang berada pada suatu tempat, wilaya atau area tertentu yang mana ujaran tersebut hanya di miliki pada suatu tempat maupun wilaya tersebut.

Adapun dialek yang terdiri dari bentuk dan fungsi dialek meliputi:

1. *Kareppe*
2. *Mitawa*
3. *Mittoqdo*
4. *Milliwang*
5. *Matarang*
6. *Milloli*
7. *Aqdo*
8. *Minnyawa*
9. *Maringin*
10. *Marumbo*
11. *Papaq*
12. *Siccoq*

13. *Mappiwei*
14. *Karamboq*
15. *Mambeqi*
16. *Rini*
17. *Mattugalang*
18. *Diminna*
19. *Pittama*
20. *Sippeso*
21. *Mapparara*
22. *Mittekeq*
23. *Narua*
24. *Towaine*
25. *Malai*
26. *Teraq*
27. *Mindolo*
28. *Poqla*
29. *Dipirang*
30. *Limundi*

Pada kata pertama dialek kotabaru desa kerumputan pada masyarakat mandar adalah *Karappe* yang merupakan fungsi dialek yang bermakna dekat. Kata *kareppe* tersebut digunakan dalam setiap komunikasi masyarakat mandar untuk menunjukan jarak.

Kedua penggunaan dialek kotabaru desa kerumputan pada masyarakat mandar adalah *Mitawa* yang merupakan fungsi dialek yang bermkna ketawa. Kata *mitawa* digunakan masyarakat mandar desa kerumputan untuk mengespresikan sesuatu yang lucu.

Sedangkan kata yang ketiga dialek kotabaru desa kerumputan pada masyarakat mandar adalah *Mittoqdo* yang merupakan bentuk dialek kata kerja yang bermakna berdiri. Sering kali digunakan masyarakat mandar dalam berkomunikasi.

Kata keempat penggunaan dialek kotabaru desa kerumputan masyarakat mandar adalah *Milliwang* yang merupakan bentuk dialek kata kerja yang memiliki makna keluar.

Kata kelima penggunaan dialek yang digunakan masyarakat mandar kotabaru desa kerumputan adalah *Matarang* yang merupakan bentuk dialek kata sifat yang memiliki makna tajam yang biasa digunakan dalam mengungkapkan sesuatu yang mematkan.

Kata keenam penggunaan dialek yang digunakan masyarakat mandar kotabaru desa kerumputan adalah *Milloli* yang merupakan fungsi dilalek yang memiliki makna berbaring yang biasa digunakan dalam menunjukan keadaan sedang santai.

Selanjutnya yang ketujuh penggunaan kata dialek pada masyarakat mandar adalah *aqdo* merupakan bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata benda yang memiliki

makna tulang. Penggunaan kata *aqdo* digunakan dalam setiap komunikasi masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru untuk menunjukkan benda-benda yang bertulang.

Sedangkan yang kedelapan penggunaan kata dialek pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Minnyawa* yang merupakan bentuk dialek yang berbentuk kata kerja yang bermakna bernafas.

Kata kesembilan dialek pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Maringin* yang merupakan bentuk dialek berupa kata sifat yang memiliki makna dingin.

Sedangkan yang kesepuluh penggunaan dialek pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Marumbo* yang merupakan bentuk dialek berupa kata sifat yang memiliki makna gemuk. Penggunaan kata *Marumbo* digunakan masyarakat desa kerumputan dalam komunikasinya untuk menunjukkan sesuatu yang berlebihan isi.

Seterusnya yang kesebelas penggunaan dialek oleh masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Papaq* yang merupakan fungsi dialek untuk menunjukan orang tua laki-laki yang bermakna bapak atau ayah. Penggunaan kata *papaq* digunakan masyarakat mandar khusus masyarakat biasa untuk memanggil ayah atau orang tua mereka.

Keduabelas penggunaa dialek oleh masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Siccoq* yang merupakan fungsi

dialek untuk menunjukkan banyak tidaknya sesuatu yang bermakna sedikit. Penggunaan kata *siccoq* digunakan masyarakat mandar desa kerumputan kotabru dalam menentukan banyak tidaknya barang maupun sesuatu yang dia sedang komunikasikan.

Selanjutnya ketigabelas penggunaan dialek pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Mappiwei* yang merupakan bentuk dielak yang menggunakan kata kerja yang memiliki makna memberikan. Penggunaan kata *Mappiwei* digunakan masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru disetiap komunikasi ketika mereka sedang berbagi.

Kata keempatbelas penggunaan dialek pada masyarakat mandar desa kerumputan adalah *Karamboq* yang merupakan fungsi dialek yang menunjukkan jarak yang bermakna jauh. Penggunaan kata *Karamboq* digunakan masyarakat mandar dalam setiap komunikasinya untuk menentukan jarak yang harus ditempu.

Selanjutnya yang ke limabelas penggunaan dialek kotabaru pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Mambeqi* yang merupakan fungsi dialek dalam penggunaan bahasa mandar yang memiliki makna berat. Penggunaan kata *Mabeqi* digunakan masyarakat mandar desa kerumputan untuk memaknai sesuatu yang berat.

Kata ke enambelas penggunaan dialek kotabaru pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Rini* yang

juga merupakan fungsi dialek dalam penggunaan bahasa mandar untuk menunjukkan suatu tempat yang memiliki makna disini. Kata *Rini* sering kali digunakan untuk menunjukkan tempat didalam setiap komunikasinya.

Selanjutnya kata yang ke tujuhbelas dalam penggunaan dialek kotabaru pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Mattugalang* yang merupakan bentuk dialek dalam penggunaan bahasa mandar yang memiliki makna memegang. Kata *Mattugalang* sering kali digunakan masyarakat mandar dalam setiap komunikasinya.

Kata ke delapan belas penggunaan dialek kotabaru pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Diminna* yang merupakan bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata tanya yang memiliki makna dimana. Kata *diminna* digunakan masyarakat mandar desa kerumputan untuk menanyakan letak atau tempat sesuai dengan apa yang menjadi bahan pembicaraan maupun objek pembicaraan.

Selanjutnya yang ke sembilan belas penggunaan kata dialek kotabaru pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Pittama* yang merupakan fungsi dialek yang memiliki makna masuk. Kata *Pittama* digunakan masyarakat mandar dalam komunikasinya biasanya digunakan untuk menyuruh seseorang untuk masuk kesuatu tempat, baik itu rumah, sekolah dan lain-lain.

Kata ke duapuluh penggunaan kata dialek kotabaru pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Sippeso* yang merupakan fungsi dialek untuk menunjukkan suatu pertandingan yang menarik yang bermkan sengit. Kata *sippeso* digunakan masyarakat mandar pada umumnya dalam setiap komunikasi yang berhubungan dengan pertandingan.

Selanjutnya yang ke duapuluh satu penggunaan dialek pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Mapparara* yang merupakan bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata kerja yang memiliki makna mengecat. Kata *mapparara* biasa digunakan masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru khususnya masyarakat yang memiliki profesi sebagai nelayan dan tukang bangunan.

Kata ke duapuluh dua penggunaan dialek pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Mittikeq* yang merupakan bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata kerja yang memiliki makna memanjat. Kata *Mitteke* biasa digunakan masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru yang memiliki profesi pemanjat pohon kelapa, mangga dan sebagainya.

Seterusnya yang ke duapuluh tiga penggunaan dialek kotabaru pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Narua* yang merupakan fungsi dialek untuk menunjukkan untuk menyakinkan seseorang yang memiliki makna benar. Kata *narua*

digunakan masyarakat mandar dalam komunikasinya untuk membenarkan suatu percakapan.

Kata yang ke duapuluh empat penggunaan dialek kotabaru pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Towaine* yang merupakan fungsi dialek untuk menunjukkan jenis kelamin yang memiliki makna perempuan atau wanita. Kata *towaine* digunakan masyarakat mandar dalam komunikasinya untuk membedakan lawan jenis.

Selanjutnya yang ke duapuluh lima penggunaan dialek kotabaru pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Malai* yang merupakan bentuk dialek yang menggunakan kata yang berbentuk kata kerja yang memiliki makna pulang. Kata *malai* digunakan masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru dalam komunikasi.

Seterusnya yang ke duapuluh enam penggunaan dialek kotabaru pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Teraq* yang merupakan bentuk dialek menggunakan kata yang berbentuk kata sifat yang memiliki makna darah. Kata *teraq* digunakan masyarakat mandar dalam komunikasi yang berhubungan dengan makhluk hidup.

Kata yang ke duapuluh tujuh penggunaan dialek kotabaru pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Mindolo* yang merupakan fungsi dialek untuk menunjukkan urutan

yang bermakna pertama. Kata *mindolo* digunakan masyarakat mandar dalam komunikasinya.

Selanjutnya yang ke duapuluh delapan penggunaan dialek kotabaru pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Poqla* yang merupakan bentuk dialek yang berbentuk kata sifat yang memiliki makna nakal. Kata *poqla* digunakan masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru dalam komunikasi untuk menunjukan orang-orang yang memiliki kebiasaan yang melanggar aturan.

Seterusnya yang ke duapuluh sembilang penggunaan dialek pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *Dipirang* yang merupakan fungsi dialek menggunakan kata kalimat tanya yang memiliki makna kapan. Kata *dipirang* digunakan masyarakat mandar dalam komunikasi untuk menanyakan kapan peristiwa itu terjadi.

Yang terakhir penggunaan dialek kotabaru pada masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru adalah *limundi* yang merupakan fungsi dialek untuk menunjukan urutan yang memiliki makna terakhir. Kata *limundi* digunakan masyarakat mandar dalam setiap komunikasi untuk menunjukan urutan terakhir.

B. Temuan Penelitian

Adapun temuan penelitian dari hasil yang telah dilakukan dan dilaksanakan peneliti, dari tiga titik fokus penelitian yang didasarkan pada hasil pengumpulan data, baik pengumpulan data yang dihasilkan oleh metode

wawancara maupun observasi terhadap Analisis Variasi Bahasa pada Masyarakat Mandar Dialek Kotabaru, dalam hal ini peneliti akan paparkan temuan peneliti sebagai berikut ini :

1. Bentuk Variasi Bahasa pada Masyarakat Mandar Dialek Kotabaru Kalimantan

Bentuk ujaran dialek kotabaru yang digunakan masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti sebagai berikut:

- a. Terdapat bahasa-bahasa tersendiri dalam artian dialek yang dituturkan oleh masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru dalam komunikasinya.
- b. Adanya penggunaan bentuk tuturan yang bervariasi mengenai dialek kotabaru sehingga dialek kotabaru jumlah tuturannya menjadi banyak pada masyarakat mandar, baik dialek yang berupa bentuk kata sifat dan kata kerja dalam penggunaannya.
- c. Kurangnya pemahaman terkait istilah dialek yang dikaji di bidang kebahasaan meski dalam bentuk prakteknya bentuk-bentuk dialek kotabaru sudah dituturkan oleh masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru dalam komunikasinya.

2. Fungsi Variasi Bahasa pada Masyarakat Mandar Dialek Kotabaru Kalimantan

Fungsi dialek kotabaru yang digunakan masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru dalam komunikasinya sebagai berikut:

- a. Dalam komunikasi kesehariannya kata-kata dialek sudah menjadi ciri khas masyarakat mandar dalam komunikasinya;
- b. Tidak semua kata-kata yang berupa dialek yang digunakan masyarakat mandar desa kerumpunan kotabaru memiliki fungsi tersendiri, dan kata-kata dialek kotabaru itu memiliki fungsi tersebut tergantung siapa yang menggunakan dan bagaimana memakainya.
- c. Dapat memberikan dampak kepada pengguna dialek kotabaru itu, tergantung dari apa yang diujarkan.

3. Makna Variasi Bahasa pada Masyarakat Mandar Dialek Kotabaru

Makna dialek kotabaru yang digunakan masyarakat mandar dalam setiap komunikasinya di desa kerumpunan kotabaru sebagai berikut:

- a. Adanya dialek hanya digunakan dalam komunikasi antar masyarakat dari berbagai profesi dan berbagai tempat.
- b. Adanya makna dialek tergantung dari mana asal, tempat, ataupun profesi seseorang dalam komunikasinya, baik dari lingkungan pesisir pantai dan pegunungan.
- c. Adanya keluasan dalam penggunaan dialek sesuai dengan latar belakang masing-masing masyarakat dalam penggunaan.

C. Pembahasan

1. Bentuk Variasi Bahasa pada Masyarakat Mandar Dialek Kotabaru Kalimantan

Dialek, yakni variasi bahasa dari segi penutur yang mana, dialek sendiri merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang

jumlahnya relatif, yang berasal dari satu wilayah, variasi ini bersifat perkelompok masyarakat.¹⁷

Dialek terdiri dari beberapa pola-pola tertentu, diantaranya berbentuk fonologi, morfologi, leksikon, dan semantik.¹⁸

Masyarakat pada umumnya secara tidak sengaja menciptakan istilah khusus dalam tujuan komunikasinya. Istilah-istilah khusus yang berupa dialek yang digunakan kelompok-kelompok masyarakat di suatu tempat tertentu dan hanya digunakan didalam kelompok masyarakat tempat tersebut. Karena makna dialek yang dituturkan juga dapat dipahami oleh masyarakat lain di luar tempat kelompok tersebut. Dalam komunikasi dengan kelompok luar biasanya menggunakan bahasa umum yang dimengerti secara luas oleh masyarakat.

Adapun bentuk dialek yang dipakai oleh masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru sangatlah bervariasi. Hal tersebut tak lepas dari karakteristik sifat dan kepribadian masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru dalam berhubungan sehari-hari. Sehingga membuat sebuah dialek yang baru. Suatu dialek terbentuk secara tidak sengaja di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1) Faktor sosial, 2) budaya dan 3) situasional.

Dalam pembentukan kata dialek yang kemudian menjadi sebuah ujaran yang digunakan oleh masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru dilatar belakangi oleh situasi dan keadaan yang terdaji dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mandar desa kerumputan. Sebagaimana hasil

¹⁷ Sayama Malabar, *Sosiolinguistik*, Hlm.,44

¹⁸ Eva Dwi Wijayanti, "*Variasi Dialek Bahasa Bawean di Wilayah Bawean Kabupaten Gersik : Kajian Dialektologi*," (Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya, 2016)., Hlm.12

wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti yaitu, bentuk dialek yang sering digunakan dalam berkomunikasi tidak lepas dari karakteristik dan keperibadian masyarakat mandar desa kerumputan, mengakibatkan terdapat banyak sekali dialek yang terbentuk yang dimulai dari sebuah situasi dan keadaan yang terjadi pada masyarakat itu.

Dialek Menurut Cahyono adalah menagacu pada semua perbedaan anatar variasi bahasa yang satu dengan yang lain mencakup penggunaan bahasa, kosa kata maupun aspek ucapannya.¹⁹

Adapun bentuk-bentuk dialek yang digunakan masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru, seperti halnya yang telah dipaparkan oleh peneliti hasil temuan menunjukkan bahwa bentuk-bentuk dialek yang tercipta di masyarakat mandar desa kerumputan sangatlah bervariasi, hal itu bisa peneliti bisa buktikan dengan banyaknya bentuk dialek yang digunakan oleh masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru, seperti bentuk fonologi, morfologi, leksikon dan semantik.

Masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru dalam berinteraksi antar penduduk setempat, seringkali masyarakat menggunakan bahasa dialek yang sudah dipahami di masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru, akan tetapi sering kali penggunaan dialek tercipta tanpa mereka sadari dan berlangsung lama, dan dijadikan sebagai ujaran dalam berinteraksi antar masyarakat mandar desa kerumputan.

Komunikasi masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru dalam berinteraksi juga menjadi satu acuan terciptanya dialek yang digunakan

¹⁹ Junaidi, Dkk. *Variasi Inovasi Leksikal Bahasa Melayu Riau Dikecamatan Pulau Merbau*, Jurnal Pustaka Budaya, Vol. 3. 1(Januari 2016), 4.

masyarakat mandar desa kerumpunan, sehingga kerap kali digunakan masyarakat mandar desa kerumpunan dalam berinteraksi sehari-hari.

2. Fungsi Variasi Bahasa pada Masyarakat Mandar Dialek Kotabaru Kalimantan

Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat, antara pemakaian bahasa dan struktur sosial dimana tempat tinggal para pemakai bahasa. Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu yang berpendapat bahwa masyarakat manusia terdiri dari beberapa pola dan perilaku yang berkaitan, yang setengahnya yang berkaitan dengan bahasa.²⁰

Dialek merupakan salah satu variasi bahasa yang digunakan di dalam masyarakat bersosial, dialek merupakan variasi bahasa yang berupa kosa kata yang khusus yang digunakan oleh masyarakat yang notabennya berada di tempat yang sama, sifat tidak rahasia atau umum dan tetapi sedikit juga masyarakat lain memahami penggunaan bahasa tersebut.

Seperti halnya di berbagai tempat lain pada umumnya, desa juga memiliki variasi dalam penggunaan bahasa yang kental dan salah satunya berupa dialek. Dialek di desa tidak berbeda dengan dialek yang ada di lingkungan sosial pada umumnya. Akan tetapi yang membedakan dengan dialek yang ada di desa dan lingkungan masyarakat sosial lain pada umumnya adalah, penggunaan dan ciri khas tersendiri dalam keberadaan dialek pada masyarakat tersebut.

²⁰ Hairus Salikin, *Pengantar Kajian Bahasa Sosiolinguistik*, (yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher, 2015), Hlm., 21

Dialek merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki masyarakat setempat dalam berinteraksi sehari-harinya, sebagaimana dari hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan yaitu, penggunaan dialek, khususnya pada masyarakat mandar desa kerumpunan kotabaru, meskipun kenyataannya masyarakat tersebut tidak mengenal istilah yang namanya dialek ataupun tidak mengetahui kata dialek dalam ilmu kebahasaan, namun penggunaan dialek sering digunakan dalam berinteraksi antar masyarakat setempat, banyak sekali penggunaan dialek yang berfungsi sebagai suatu alat untuk mereka sampaikan dalam komunikasi tersebut. Hal ini terjadi tidak lepas dari karakteristik dan kepribadian masyarakat, lingkungan, sosial, budaya, dan latar belakang serta kultur yang mempengaruhi dari fungsi dialek yang digunakan masyarakat mandar desa kerumpunan kotabaru.

Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki berbagai fungsi diantaranya sebagai transaksional yang merupakan komunikasi dengan mudah dipakai untuk mengemukakan perasaan, suasana hati, dan sikap' tetapi hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketertarikan pada penyampaian informasi faktual atau proporsional yang di sengaja, selanjutnya sebagai interaksional, pemakaian bahasa dalam sebuah percakapan lebih mengutamakan untuk merundingkan atau memunculkan relasi-relasi peran, solidaritas orang-orang sebaya, tukar menukar giliran dalam

percakapan, penyelamatan atau menjaga muka baik di pihak pembicara maupun di pihak pendengar.²¹

Seiring dengan pendapat Weijen bahwa dialek adalah sistem kebahasaan yang digunakan oleh masyarakat untuk membedakannya dari masyarakat yang lain bertetangga yang menggunakan sistem berlain walaupun erat hubungannya.²² Dialek di dalam masyarakat mandar digunakan seringkali untuk menunjukkan akan sesuatu dan kejadian tertentu, sehingga dialek mempunyai fungsi tersendiri dalam penggunaannya, hal ini seringkali dialek yang awal hanya berupa bentuk kata yang memiliki fungsi tersendiri karena digunakan sebagai alat untuk menghadapi suatu bentuk keadaan yang terjadi ditempat tersebut.

Dengan demikian dialek sebagai tuturan masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru dalam interaksi sosial mereka memiliki fungsi yaitu : *Pertama*, fungsi ekspresif adalah fungsi yang menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan perasaan/emosi, seperti: rasa gembira, senang, kesal, sedih, dan sebagainya. *Kedua*, fungsi metalingual adalah fungsi yang menunjukkan bahasa apabila digunakan untuk membahas bahasa itu sendiri. *Ketiga*, fungsi fatik merupakan fungsi yang hanya digunakan sekedar ingin tahu mengadakan kontak dengan orang lain.

²¹ Aziza Dwi Arini, "Bentuk Makna Dan Fungsi Bahasa Tulis Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Dan Interaksi Pada Internet," Skriptorium, Vol.2 No.1, (November 2013), Hlm.,37

²² Junaidi, Dkk. *Variasi Inovasi Leksikal Bahasa Melayu Riau Dikecamatan Pulau Merbau*, Jurnal Pustaka Budaya, Vol. 3. 1(Januari 2016), Hlm., 4

3. Makna Variasi Bahasa pada Masyarakat Mandar Dialek Kotabaru Kalimantan

Dialek merupakan salah satu ciri suatu daerah yang unik karena terkadang dialek yang digunakan pada suatu daerah menggunakan variasi bahasa yang tidak dimiliki daerah lain. Hal ini merupakan khazanah bahasa Indonesia yang begitu banyak dan patut kita syukuri. Dialek ialah seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda, yang memiliki ciri-ciri umum dan masing-masing lebih mirip sesamanya dibandingkan dengan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama, dan dialek tidak harus mengambil semua bentuk ujaran dari sebuah bahasa.²³

Dialek yang merupakan bagian dari bahasa, umumnya terbagi ke dalam dua aspek dasar yaitu bentuk dan makna. Bentuk meliputi tulisan, bunyi, struktur, dan sebagainya. Sedangkan makna meliputi leksikal dan gramatikal.

Dialek digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat dengan kata lain dialek digunakan untuk mendeskripsikan informasi yang tidak dipahami atau digunakan masyarakat daerah lain. Kata atau istilah dialek lain dalam komunikasi berfungsi sebagai atribut tersebut menjadi satu tumpuan bahwa dialek memiliki makna tersendiri dan sulit dipahami oleh masyarakat luar pada umumnya. Pemakaian dialek disesuaikan dengan oleh pemakai dialek tersebut.

Adapun faktor yang mempengaruhi pemakaian dan pemaknaan suatu dialek dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pertama berdasarkan

²³ Retno Achsana Syahadah. "Variasi Dialek Bahasa Jawa Ngoko Diwilaya Kabupaten Bojonegoro: Kajian Dialektologi," (Skripsi, Universitas Airlangga, 2015)., Hlm. 11

usia yang mana penggunaan bahasa atau dialek yang digunakan oleh penuturnya berdasarkan usia. Kedua berdasarkan pendidikan penggunaan bahasa atau dialek yang terkait dengan tingkan pendidikan si penutur bahasa. Ketiga berdasarkan jenis kelamin penggunaan bahasa atau dialek ini dalam pria dan wanita. Keempat pekerjaan penggunaan bahasa atau dialek yang berkaitan dengan profesi dari si penutur bahasa. Kelima berdasarkan kebangsawanan adalah penggunaan bahasa berdasarkan tingkat kedudukan. Terakhir adalah penggunaan bahasa atau dialek yang didasarkan pada tingkat keadaan ekonomi penutur.²⁴

Seperti yang diketahui dialek merupakan suatu variasi bahasa dari segi penuturnya yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Karena dialek ini didasarkan pada suatu wilayah atau area tempat tinggal penutur. Para penutur dalam suatu dialek, meskipun mereka mempunyai idiolek masing-masing, memiliki ciri yang menandai bahwa mereka berada pada satu dialek, yang berbeda dengan penutur lain, yang berada pada dialeknnya sendiri dengan ciri lain menandai dialeknnya juga.

Dalam hal pembentukan dan penggunaan dialek pada umumnya, oleh masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru tidak lepas kepribadian, karakter dan makna ujaran dialek itu sendiri, makna ujaran dalam penggunaan dialek oleh masyarakat desa kerumputan kotabaru dalam komunikasinya memiliki beragam variasi makna, karena dalam

²⁴ Sumarsono dan Partana Paina, *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta : Sabda Dan Pustaka Belajar, 2002), 155.

proses penggunaan dan pemaknaan terkadang mereka secara tidak langsung mengarah pada pemakaian dan pemaknaan itu sendiri.

Pemaknaan penggunaan dialek oleh masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru sangatlah bervariasi, hal ini dikarenakan banyaknya aktifitas dan transaksi yang terjadi di kalangan masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru dari berbagai profesi dalam keseharian mereka, sebagai mana hasil observasi dan wawancara peneliti yaitu, mengenai pemaknaan dialek oleh masyarakat mandar desa kerumputan kotabaru bahwa sanya makna penggunaan dialek tergantung dari mana asal pembicara dan siapa lawan tuturnya.